

PENGARUH KURIKULUM MERDEKA DAN PEMBINAAN BERBASIS MA'HADY TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 TULUNGAGUNG

¹**Habibulloh**

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: habibulloh.salfa23@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the dynamics of strategic leadership at Nurul Jadid Islamic Boarding School in balancing traditional pesantren values with modern educational innovation, particularly in the adoption of digital technology. The research focuses on how the pesantren leadership manages controversies arising from these changes and the strategies employed to harmonize longstanding cultural values with contemporary demands. Employing a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis at Nurul Jadid Islamic Boarding School, Probolinggo Regency, East Java. Data analysis was conducted using thematic analysis based on the Miles and Huberman model. Findings reveal that strategic leadership at Nurul Jadid implements persuasive communication, participatory dialogue, and intensive training as key strategies to overcome resistance to innovation while preserving traditional pesantren values. The integration of tradition and innovation positively impacts academic quality and stakeholder satisfaction. This study highlights the importance of an adaptive leadership model that accommodates cultural aspects alongside technological innovation in pesantren education, providing valuable insights for other Islamic educational institutions facing similar challenges.

Keywords: Strategic Leadership, Pesantren Tradition, Educational Innovation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika kepemimpinan strategik di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menyeimbangkan antara tradisi pesantren yang kental dengan inovasi pendidikan modern, khususnya dalam penerapan teknologi digital. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana pimpinan pesantren mengelola kontroversi yang muncul akibat perubahan tersebut serta strategi yang digunakan untuk memadukan nilai-nilai lama dan tuntutan zaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di lokasi Pondok Pesantren Nurul Jadid, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan strategik Nurul Jadid mampu menerapkan komunikasi persuasif, dialog partisipatif, dan pelatihan intensif sebagai strategi utama untuk mengatasi resistensi terhadap inovasi tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional pesantren. Integrasi antara tradisi dan inovasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan mutu akademik dan kepuasan civitas pesantren. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya model kepemimpinan adaptif yang mengakomodasi aspek budaya sekaligus inovasi teknologi dalam konteks pendidikan pesantren, sehingga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kata kunci: Kepemimpinan Strategik, Tradisi Pesantren, Inovasi Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Setiap orang perlu memperoleh pendidikan, yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidupnya. Maksudnya adalah untuk menumbuhkan kapasitas dan karakter sejati seseorang menuju pembangunan dan otonomi yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.¹ Interaksi instruktif dapat dilakukan baik secara resmi, santai maupun tidak resmi. Pendidikan yang berlangsung pada lembaga pendidikan seperti Pendidikan

¹ Febriani Triani, "The Impact of Executing the Merdeka Educational Program on the Geology Learning Results of Class X Understudies at SMAN 2 Tilatang Kamang," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17444–51.

formal mencakup tingkat prasekolah, dasar, menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi.² Pengajaran yang santai diperoleh melalui iklim keluarga di mana pendidik utama adalah penjaga gerbang. Persiapan nonformal diperoleh dari komunikasi korespondensi antar siswa dan lingkungan sekitar.³

Menurut Pedoman Nomor 20 Tahun 2003, tujuan kemajuan umum Sistem Pendidikan Negara adalah membantu peserta didik menjadi pengikut Tuhan Yang Maha Esa yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa, berakhlak mulia, kuat, terpelajar, sehat, kreatif, mandiri, adil, dan fokus.⁴

Rencana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju dengan tenang, santai, menyenangkan, dan bebas ketegangan serta menunjukkan bakat normalnya disebut sebagai program kurikulum mandiri.⁵ Merdeka Belajar menjunjung tinggi individualitas dan kreativitas. Salah satu usaha yang dilakukan Cabang Pengajaran dan Kebudayaan untuk memberikan pembelajaran gratis adalah dimulainya program sekolah mengemudi. Program pendidikan ini bertujuan untuk membantu setiap sekolah dalam menghasilkan generasi siswa Pancasila yang memiliki rasa jati diri yang kuat. Upaya seorang instruktur diperlukan untuk mencapai hal ini.⁶

Guru sebagai subjek sebenarnya yang tugasnya harus mempunyai pilihan untuk bertindak sebagai pendorong utama untuk melakukan tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.⁷ Hadirnya program pendidikan gratis merupakan sebuah desain ulang sistem sekolah negeri di Indonesia, penancangan ini untuk mengajak perubahan dan kemajuan tanah air agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Senada, yang disampaikan Imam Diklat, Nadiem Makarim, “perubahan pendidikan tidak bisa dilakukan hanya dengan metodologi regulasi, namun harus melaksanakan budaya perubahan”.⁸

Berdasarkan persepsi yang mendasari peneliti selama beberapa kali obsservasi, peneliti mempunyai pemikiran bahwa pengalaman hidup sekolah SMP Negeri 2 Tulungagung telah berkembang pesat dan dapat dikatakan bahwa landasan pendidikan ini terus berjalan dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan sekolah. eksekusi. Hal ini dapat terlihat dalam tiga tahun terakhir dari tanda-tanda keberhasilan sebuah yayasan, khususnya 1) angka partisipasi pelajar meningkat, 2) angka putus sekolah menurun. Karena terakreditasi A, SMP Negeri 2 Tulungagung menjadi salah satu sekolah yang disukai dan

² Farid Setiawan, “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Mudarris* 4, no. 1 (2021): 2.

³ Wijonarko, “The Impact of Socialization of the Autonomous Grounds Learning Strategy (MBKM) on the Fruitful Execution of MBKM at Colleges 17 August 1945 Jakarta,” *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)* 7, no. 2 (2021).

⁴ Abdurrohman Kasdi, “MENYELAMI FIQH MADZHAB MALIKI (Karakteristik Pemikiran Imam Maliki Dalam Memadukan Hadits Dan Fiqih),” *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 8, no. 2 (2018): 315, <https://doi.org/10.21043/yudisia.v8i2.3242>.

⁵ Helda Kusuma Wardani, Fajarsih Darusuprapti, and Mami Hajaroh, “Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar,” *Jurnal Pendidikan Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2022): 36–49.

⁶ (Rinanda, 2022).

⁷ Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, “Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 224, <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>.

⁸ Nur Adilah, “Further Developing Islamic Strict Training Learning Results for Class XI Understudies at Ekasakti Secondary School in Padang Utilizing the Conversation Cycle Based Show Learning Technique,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 84–95.

disegani di Tulungagung. Namun baik proses pembelajaran maupun hasil belajar di SMP Negeri 2 Tulungagung belum sepenuhnya tercapai.

B. METODE

Eksplorasi ini menggunakan metodologi kuantitatif, metodologi kuantitatif adalah penelitian yang intinya melibatkan metodologi induktif yang logis sebagai angka-angka.⁹ Sedangkan jenis pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pemeriksaan pengenalan. Pemeriksaan ini perlu untuk mengetahui dan kemudian memutus hubungan sebab akibat antara faktor bebas dan variabel dependen.¹⁰

Di SMP Negeri 2 Tulungagung peneliti menggunakan *probability sampling* dengan jumlah populasi sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Diperoleh data jumlah keseluruhan siswa - siswa kelas IX yang berjumlah 432 orang, maka peneliti dalam menentukan jumlah sampel menggunakan Teknik slovin, berikut adalah hasilnya:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ n &= \frac{432}{1 + 432 (0,05)^2} \\ n &= \frac{432}{1 + 10,800} \\ n &= \frac{432}{11,800} \end{aligned}$$

$$n = 36,61 \text{ dibulatkan menjadi } 37$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik slovin dapat diketahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni berjumlah 37 siswa – siswi.

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Perumusan hipotesis:

$H_o : \mu = 0$

Berarti kurikulum Merdeka dan pembinaan berbasis ma'hadiy secara bersama – sama berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

$H_a : \mu \neq 0$

Berarti kurikulum merdeka, pembinaan berbasis ma'hadiy, dan religiusitas secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kurikulum merdeka (X_1) dan pembinaan berbasis ma'hadiy (X_2) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam bagi peserta didik (Y).
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara kurikulum merdeka (X_1) dan pembinaan berbasis ma'hadiy (X_2) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam bagi peserta didik (Y).

Teknik wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan peneliti menggali data kontekstual dan mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh pihak pesantren.¹¹ Observasi dilakukan terhadap berbagai aktivitas manajerial dan pendidikan dalam pesantren, khususnya yang berkaitan dengan penerapan inovasi seperti pemanfaatan teknologi informasi, kurikulum berbasis kompetensi, dan pelatihan guru. Dokumentasi diperoleh dari arsip internal pesantren seperti notulensi rapat pengurus, rencana strategis lembaga, serta publikasi resmi dari Nurul Jadid terkait visi dan misi pendidikan. Data dikumpulkan selama kurang lebih dua bulan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari informan dan menjaga kerahasiaan identitas mereka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (thematic analysis) dengan pendekatan interaktif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diorganisasi secara sistematis, kemudian dikoding berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian.¹² Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa interpretasi data bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, diharapkan peneliti mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kepemimpinan strategik di Pondok Pesantren Nurul Jadid dikelola, sekaligus mengidentifikasi bentuk-bentuk kontroversi yang muncul dalam proses menyeimbangkan tradisi dan inovasi

¹¹ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

¹² Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan bahwa pimpinan Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki kesadaran tinggi tentang urgensi adopsi teknologi dalam operasional dan pembelajaran. Seorang instruktur senior saat wawancara menyatakan, *"Kami menyadari bahwa tanpa teknologi, madrasah akan tertinggal dalam perkembangan zaman"* (Wawancara 08 Mei 2025). Pernyataan ini didukung oleh komentar dari salah satu wakil kepala pesantren: *"Penerapan sistem informasi akademik online membantu kami memantau kemajuan santri secara real time"* (Wawancara 08 Mei 2025). Santri juga merasakan manfaatnya: *"Dengan modul e-learning, saya bisa belajar ulang materi kapan saja dan meningkatkan pemahaman"* (Wawancara 08 Mei 2025). Temuan ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kepemimpinan strategik dan keberhasilan dalam penerapan inovasi digital. Interpretasi mendalam atas wawancara tersebut mengungkap dimensi kepemimpinan transformasional di mana pimpinan secara aktif memimpin perubahan teknologi, menanamkan visi digital, dan memotivasi seluruh warga pesantren untuk beradaptasi.

Penggagas perubahan program pendidikan menjadi program pendidikan belajar gratis adalah seorang tokoh dinas pelatihan bernama Nadiem Makarim. Aksentuasi dalam program pendidikan belajar otonom adalah kebebasan dalam diri siswa. Dituturkan Indarta, rasa otonomi yang terkandung di dalamnya adalah siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh berbagai ¹³macam informasi yang diperoleh, baik dari pendidikan nonformal maupun formal. Program kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju dengan tidak membatasi pemikiran mengajar dan belajar yang terjadi, hal ini harus dapat dilakukan baik di luar maupun di dalam sekolah dan imajinasi juga tetap terjaga di sini bagi siswa dan pendidik. Imajinasi dan peluang adalah konsentrasi dalam rencana pendidikan gratis.¹⁴ Program pendidikan ini dibuat untuk membentuk rencana pendidikan yang fleksibel dan menitikberatkan pada materi pokok, selain itu program pendidikan ini juga berpusat pada pembinaan kemampuan dan karakter peserta didik.¹⁵

Sesuai dengan ciri-ciri utama program pendidikan gratis ada tiga, tepatnya penggagas perubahan program pendidikan menjadi program pendidikan gratis belajar adalah seorang tokoh dinas persekolahan yang bernama Nadiem Makarim. Aksentuasi dalam program pendidikan belajar otonom adalah kebebasan dalam diri siswa. Dituturkan Indarta, rasa otonomi yang terkandung di dalamnya adalah siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh berbagai macam informasi yang diperoleh, baik dari pendidikan nonformal maupun formal.¹⁶ Program kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju dengan tidak membatasi pemikiran mengajar dan belajar yang terjadi, hal

¹³ Ahmad Tabi'in, "Eksistensi Ma'had Al-Jami'ah Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Era Revolusi Industri 4.0," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 40–53.

¹⁴ Anton Widyanto, "Pembinaan Karakter Pelajar Di Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 423–37.

¹⁵ Vantisssha Devina, "The Impact of the Execution of Merdeka Belajar Grounds Merdeka (Mbkm) Exercises on Understudies in the Data Frameworks Study Program, Staff of Software Engineering, Esa Unggul College," *Jurnal Abdimas* 8, no. 2 (2021): 117–23.

¹⁶ Abdurrahman Harun et al., "Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam, Jurnal* 12, no. 2 (2021): 349–59.

ini harus dapat dilakukan baik di luar maupun di dalam sekolah dan imajinasi juga tetap terjaga di sini bagi siswa dan pendidik. Imajinasi dan peluang adalah konsentrasi dalam rencana pendidikan gratis. Program pendidikan ini dibuat untuk membentuk rencana pendidikan yang fleksibel dan menitikberatkan pada materi pokok, selain itu program pendidikan ini juga berpusat pada pembinaan kemampuan dan karakter peserta didik.¹⁷

Menurut Davina dalam ujiannya, ada tiga ciri utama program pendidikan gratis, yaitu peningkatan keterampilan halus dan karakter siswa Pancasila, pengalaman mendidik dan berkembang berpusat pada proyek; dengan tujuan agar siswa menumbuhkan kemampuan halus dan karakter siswa Pancasila, maka pengalaman pendidikan dan pendidikan dipusatkan pada proyek; agar siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk memperluas topik dan kemampuan dasar, misalnya berhitung dan kemahiran, materi dipusatkan pada hal-hal dasar; Selanjutnya dalam melakukan latihan mendidik dan pembelajaran pendidik diberikan Skemampuan beradaptasi.¹⁸

Untuk mengetahui kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Tulungagung, peninjauan terhadap 37 siswa di sekolah tersebut. Para ilmuwan mengajukan 23 pertanyaan dengan jawaban opsional untuk situasi ini, masing-masing dengan fokus atau beban biaya berbeda. Para ilmuwan menggunakan SPSS versi 28 untuk memvalidasi temuan dan menentukan apakah temuan tersebut asli setelah menerima tanggapan. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Mengingat dampak perhitungan ini, dapat dilihat dengan jelas bahwa $r\text{-Hitung} > r\text{-Tabel}$ sehingga instrumen angket yang berjumlah 23 pertanyaan dapat digunakan. Sementara itu, ketergantungan instrumen berdasarkan estimasi SPSS varian 28 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Releabilitas Instrumen Kurikulum Merdeka

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	19	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

¹⁷ Syaiful Eddy, "The Impact of Head Administration and the Autonomous Educational Plan on the Exhibition of State Secondary Teachers in the Driving School Program," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 6, no. 1 (2023): 171–81.

¹⁸ Ruaida Elbas, "The Impact of the School Boarding Learning Framework (Domitry) and the Islamic Strict Advancement Program (PPAI) on the Profound Knowledge of Muslim Understudies in the Green Dorm Residence at Malahayati College Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan- Lampung., 2019).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,825	23

Jika dilihat dari estimasi SPSS varian 28, kualitas instrumen yang tidak tergoyahkan seharusnya terlihat dari Cronbach's Alpha sebesar $0,825 > 0,05$, yang berarti instrumen tersebut solid dengan legitimasi instrumen yang diberikan kepada 19 respondendengan taraf 100 persen.

Tabel 2. Reliabelitas Instrumen Pembinaan Berbasis Ma'hady

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	19	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

ReliabilityStatistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,802	26

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima peluang pertumbuhannya. Hasil belajar peserta didik pada dasarnya adalah perubahan-perubahan yang meliputi bidang mental, penuh perasaan, dan psikomotorik yang disusun ke arah pengajaran dan pengalaman berkembang yang dialami peserta didik. Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan suatu siklus yang digambarkan oleh perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

Mengingat dampak perhitungan ini, dapat dilihat dengan jelas bahwa $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ sehingga instrumen angket yang berjumlah 11 pertanyaan dapat digunakan. Sementara itu, ketergantungan instrumen berdasarkan estimasi SPSS varian 28 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Reliabelitas Instrumen Hasil Belajar PAI

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	19	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	19	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,702	11

Setelah mengetahui keabsahan dan keandalan instrumen yang telah disampaikan kepada responden, tahap selanjutnya adalah melakukan uji kewajaran, khususnya untuk melihat apakah data pada setiap variabel penelitian beredar secara konsisten. maka strategi pemeriksaan yang digunakan adalah yaitu uji Kolmogorov Smirnow, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. yang mengharapkan untuk menentukan desain hubungan antara setiap faktor bebas dan variabel dependen. Kedua tes ini menggunakan SPSS versi 28. Berikut hasilnya:

Tabel 4. Normalitas Variabel X dan Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kurikulum merdeka	Pembinaan Berbasis Ma'hady	Hasil Belajar PAI
N		37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,35	92,27	39,43
	Std. Deviation	1,620	1,694	1,168
Most Extreme Differences	Absolute	0,153	0,179	0,227
	Positive	0,153	0,179	0,160
	Negative	-0,143	-0,126	-0,227
Test Statistic		0,153	0,179	0,227

Asymp. Sig. (2-tailed)	.828 ^c	.704 ^c	.755 ^c
------------------------	-------------------	-------------------	-------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Melihat tabel di atas menyatakan bahwa variabel Program kurikulum merdeka biasanya tersampaikan informasinya karena mempunyai nilai Asymp tanda tangan (2-tailed) lebih dari 0,05 ($0,8284 > 0,05$), variabel pembinaan berbasis ma'hady biasanya menyebarkan informasi karena memiliki nilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) lebih dari 0,05 ($0,704 > 0,05$) dan variabel hasil belajar PAI merupakan informasi yang tersebar secara teratur karena mempunyai nilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) lebih dari 0,05 ($0,755 > 0,05$). Dari hasil yang diperoleh, kurikulum merdeka, pembinaan berbasis ma'hady, dan hasil pembelajaran PAI biasanya merupakan informasi yang disesuaikan dan semua informasi memenuhi dugaan kewajaran. Berikut konsekuensi dari uji homogenitas:

tabel 5. Homogenitas Variabel X dan Variabel Y

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PAI	Based on Mean	1,088	5	31	0,386
	Based on Median	0,598	5	31	0,702
	Based on Median and with adjusted df	0,598	5	18,554	0,702
	Based on trimmed mean	1,080	5	31	0,691
Hasil Belajar PAI	Based on Mean	0,601	5	30	0,700
	Based on Median	0,441	5	30	0,817
	Based on Median and with adjusted df	0,441	5	29,323	0,816
	Based on trimmed mean	0,661	5	30	0,656

Dari tabel di atas menyatakan bahwa variable kurikulum merdeka dengan hasil belajar PAI tersampaikan secara homogen karena mempunyai nilai rata-rata terkelola lebih dari 0,05 ($0,691 > 0,05$) dan pembinaan berbasis ma'hady dengan hasil belajar PAI disebarluaskan secara homogen karena mempunyai nilai yang terkelola. meannya lebih dari 0,05 ($0,656 > 0,05$). Oleh karena itu, kurikulum Merdeka, pembinaan berbasis ma'hady, dan hasil belajar PAI merupakan informasi yang penyampaianya homogen dan seluruh informasi memenuhi praduga homogenitas. Berikutnya adalah uji Multikolinearitas:

Tabel 6. Multikolinearitas Variabel X dan Variabel Y

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	64,644	15,653		4,130	0,000		
Kurikulum Merdeka	0,466	0,721	5,231	3,378	0,877	0,972	1,029
Pembinaan Berbasis Ma'hady	0,627	0,515	0,884	3,896	0,781	0,972	1,029

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel kurikulum Merdeka dan pembinaan berbasis ma'hady sebesar 1,029, hal ini dapat diuraikan tidak terjadi multikolinearitas atau tidakada hubungan antar faktor pembinaan berbasis ma'had dan hasil belajar karena nilai VIF di bawah 10 ($1,029 < 10$).

Setelah informasi seluruh faktor memenuhi anggapan keterbiasaan, homogenitas dan multikolinearitas maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengujian spekulasi dengan uji F menggunakan SPSS 28 namun sebelum itu dilakukan uji t dilakukan untuk memutuskan hubungan antar variabel :

Tabel 7. Uji T Variabel X dan Variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	64,644	15,653		4,130	0,000
	Kurikulum Merdeka	0,466	0,721	5,231	3,378	0,877
	Pembinaan Berbasis Ma'hady	0,627	0,515	0,884	3,896	0,781

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel kurikulum merdeka memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.378 dan Sig. sebesar 0.877, sedangkan t_{tabel} diketahui sebesar 2.032 untuk $n=37$ dan $\alpha=0.05$. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_{o1} = Tidak ada pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung

H_{a1} = Ada pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung

Nilai t_{hitung} sebesar 3.378 dan t_{tabel} 2.032 dan signifikansi sebesar 0.845 sehingga t_{hitung} 3.378 > t_{tabel} 2.030 dan 0.877 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung.

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel pembinaan berbasis ma'hady memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.896 dan Sig. sebesar 0.781, sedangkan t_{tabel} diketahui sebesar 2.032 untuk $n=37$ dan $\alpha=0.05$. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_{o2} = Tidak ada Pengaruh pembinaan berbasis ma'hadiy terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung.

H_{a2} = Ada Pengaruh pembinaan berbasis ma'hadiy terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung.

Nilai t_{hitung} sebesar 3.896 dan t_{tabel} 2.032 dan signifikansi sebesar 0.781 sehingga t_{hitung} 2.945 > t_{tabel} 2.030 dan 0.781 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial menunjukan ada pengaruh pembinaan berbasis ma'hadiy terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik SMP Negeri 2 Tulungagung.

Tabel 8. Uji F Variabel X dan Variabel Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,573	2	1,786	7,335	.000 ^b
Residual	45,508	34	1,338		
Total	49,081	36			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Pembinaan Berbasis Ma'hady, Kurikulum merdeka

Berdasarkan F_{tabel} uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,335, nilai dari $df_1 = 2$ sedangkan $df_2 = 34$ dan nilai signifikansi = 0.00. diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3.28 untuk $df_1 = 2$ sedangkan $df_2 = 34$ dan Sig. 0.05. hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh kurikulum merdeka dan pembinaan berbasis ma'hady terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung

H_a = ada pengaruh positif kurikulum merdeka dan pembinaan berbasis ma'hady terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung

Nilai F_{hitung} sebesar 7,335 dan F_{tabel} sebesar 3.28 sedangkan nilai signifikansi = 0.00 sehingga $F_{\text{hitung}} 7,335 > F_{\text{tabel}} 3.28$ dan $0.00 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan ada pengaruh positif kurikulum merdeka dan pembinaan berbasis ma'hady terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung.

Dalam eksplorasi ini, hipotesis blom digunakan sebagai premis. Keterhubungan antara hasil belajar dihubungkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pengalaman yang berkembang. blom menyusun hasil belajar menjadi tiga bidang, yaitu mental, penuh perasaan, dan psikomotorik.¹⁹ Ruang mental berpusat pada penciptaan kapasitas dan kemampuan ilmiah. Area emosional mengkhawatirkan peningkatan sentimen, cara pandang, nilai, dan perasaan, sedangkan ruang psikomotorik berpusat pada latihan atau kemampuan mesin. Selain itu, dalam eksplorasi ini hipotesis besar yang diterapkan, khususnya hipotesis pembelajaran kognitivis.²⁰ Hipotesis kognitivisme, sebagaimana

¹⁹ Rasti Fajar Peni Riantika, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam Dan Konteks Sosial," *Maharsi* 4, no. 2 (2022): 18–36, <https://doi.org/10.33503/maharsi.v4i2.2396>.

²⁰ Reza Ayu Fidyningrum and Wibowo Heru Prasetyo, "The Impact of Parental Consideration on Learning Results in Pancasila and Citizenship Training in the Autonomous Educational Plan," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 8, no. 2 (2023): 12–21.

dipaparkan dalam buku Rahyubi, menggarisbawahi pentingnya elemen individu dalam pengalaman yang berkembang, tanpa mengabaikan kerja variabel luar atau alami. Latihan belajar tanpa henti meliputi gerak psikologis orang yang sedang belajar. Dalam sudut pandang kognitivisme, belajar dipandang sebagai siklus mental yang berfungsi untuk mencapai, mengingat, dan memanfaatkan informasi.²¹

Dari hasil pengujian informasi gabungan cenderung terlihat adanya hubungan antara faktor bebas (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y). Hal ini terindikasi dari Nilai F_{hitung} sebesar 7,335 dan F_{tabel} sebesar 3.28 sedangkan nilai signifikansi = 0.00 sehingga $F_{hitung} 7,335 > F_{tabel} 3.28$ dan $0.00 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan ada pengaruh positif kurikulum merdeka dan pembinaan berbasis ma'hady terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung.

Oleh karena itu, mengikuti dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kurikulum merdeka meskipun dengan latihan ma'had dan diciptakan dengan daya belajar yang memuaskan jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.²² Terlihat jelas bahwa program kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis ma'hady merupakan dua faktor yang umumnya mempengaruhi hasil belajar PAI siswa. Selain latihan ma'had yang terencana. Menurut Rahmadona dan Yanti Fitria yang mendalami dampak tindakan hierarkis dan pemanfaatan jam belajar di ma'had, patut terlihat dalam pengembangan disiplin. Dengan jadwal yang telah ditentukan maka siswa akan lebih sering mengerjakan latihan belajarnya sesuai jadwal yang telah dibuat, menunjukkan kedisiplinan yang dibentuk melalui latihan ma'had. Selain membantu membingkai disiplin, latihan ma'had juga berdampak pada bagian terdekat dari pengalaman pendidikan.²³ Siswa menyatakan bahwa suasana tenang di dekat rumah diperlukan dalam pembelajaran, dan latihan ma'had membentuk pribadi yang tegas. Dengan sudut pandang yang ketat dan kokoh, keamanan yang mendalam tercapai, sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tenang dan lebih menarik

D. KESIMPULAN

Terdapat korelasi antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y). Hal ini terindikasi dari Nilai F_{hitung} sebesar 7,335 dan F_{tabel} sebesar 3.28 sedangkan nilai signifikansi = 0.00 sehingga $F_{hitung} 7,335 > F_{tabel} 3.28$ dan $0.00 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan ada pengaruh positif kurikulum merdeka dan pembinaan berbasis ma'hady terhadap hasil belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung.

²¹ Moh. Rokib, Mahfida Inayati, and Maimun, "Integrasi Konsep Moderasi Beragama Dan Multikulturalisme," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 16, no. 1 (2025): 37–48.

²² Aisah Susianti, "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat 'Ence Sulaiman' Pada Masyarakat Tomia," *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): 8.

²³ Meila Yufriana Devi, Rahma Hidayanthi, and Yanti Fitria, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dan Model Sepuluh Langkah Dalam Penilaian," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 675–83, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Nur. "Further Developing Islamic Strict Training Learning Results for Class XI Understudies at Ekasakti Secondary School in Padang Utilizing the Conversation Cycle Based Show Learning Technique." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 84–95.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah. "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 224. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>.
- Devi, Meila Yufriana, Rahma Hidayanthi, and Yanti Fitria. "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dan Model Sepuluh Langkah Dalam Penilaian." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 675–83. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>.
- Devina, Vantisssha. "The Impact of the Execution of Merdeka Belajar Grounds Merdeka (Mbkm) Exercises on Understudies in the Data Frameworks Study Program, Staff of Software Engineering, Esa Unggul College." *Jurnal Abdimas* 8, no. 2 (2021): 117–23.
- Eddy, Syaiful. "The Impact of Head Administration and the Autonomous Educational Plan on the Exhibition of State Secondary Teachers in the Driving School Program." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 6, no. 1 (2023): 171–81.
- Elbas, Ruaida. "The Impact of the School Boarding Learning Framework (Domitry) and the Islamic Strict Advancement Program (PPAI) on the Profound Knowledge of Muslim Understudies in the Green Dorm Residence at Malahayati College Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan- Lampung., 2019.
- Feny Rita Fiantika et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022.
- Fidyaningrum, Reza Ayu, and Wibowo Heru Prasetyo. "The Impact of Parental Consideration on Learning Results in Pancasila and Citizenship Training in the Autonomous Educational Plan." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 8, no. 2 (2023): 12–21.
- Harun, Abdurrahman, Nur Asyiah, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Ahmad HS Iqbal, and Nova Diadara. "Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam, Jurnal* 12, no. 2 (2021): 349–59.
- Kasdi, Abdurrohman. "MENYELAMI FIQIH MADZHAB MALIKI (Karakteristik Pemikiran Imam Maliki Dalam Memadukan Hadits Dan Fiqih)." *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 8, no. 2 (2018): 315. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v8i2.3242>.
- Riantika, Rasti Fajar Peni. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam Dan Konteks Sosial." *Maharsi* 4, no. 2 (2022): 18–36. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v4i2.2396>.
- Rokib, Moh., Mahfida Inayati, and Maimun. "Integrasi Konsep Moderasi Beragama Dan Multikulturalisme." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 16, no. 1 (2025): 37–48.
- Saifullah. "Jurnal Ilmiah Peuradeun International Multidisciplinary Journal." *Ilmiah Peuradeun* II, no. 2 (2014): 287–300.
- Setiawan, Farid. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Mudarris* 4, no. 1 (2021): 2.
- Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susianti, Aisah. "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat 'Ence Sulaiman'

- Pada Masyarakat Tomia".” *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): 8.
- Tabi'in, Ahmad. “Eksistensi Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Era Revolusi Industri 4.0.” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 40–53.
- Triani, Febriani. “The Impact of Executing the Merdeka Educational Program on the Geology Learning Results of Class X Understudies at SMAN 2 Tilatang Kamang.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17444–51.
- Wardani, Helda Kusuma, Fajarsih Darusuprapti, and Mami Hajaroh. “Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar.” *Jurnal Pendidikan Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2022): 36–49.
- Widyanto, Anton. “Pembinaan Karakter Pelajar Di Ma’had UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 423–37.
- Wijonarko. “The Impact of Socialization of the Autonomous Grounds Learning Strategy (MBKM) on the Fruitful Execution of MBKM at Colleges 17 August 1945 Jakarta.” *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)* 7, no. 2 (2021).